

Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas Intensif di MI Al-Furqon I Bandung

Nurdila^{*}, Erhamwilda, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Kiyaaelha86@gmail.com, Erhamwilda@unisba.ac.id, Khambali@unisba.ac.id

Abstract. This research was conducted at MI Al-Furqon 1 Bandung intensive grades 1-4, this research uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. The results showed (1) The planning of the BCCT learning model in MI has been going well, by utilizing innovative learning media and instilling the values of adab and morals and has a specialty that is in TFP (Term, Fact and Principle) or teaching modules that are linked to the postulates of the Qur'an and hadith in the lesson plan. (2) The implementation of the BCCT learning model in PAI subjects consists of environmental footing, namely determining the location and learning media, initial footing, namely inviting students to pray and then conveying the rules in learning, individual footing, namely the teacher provides motivation to students and footing after work (recalling), namely the teacher asks students to retell the activities that have been carried out. (3) Evaluation of the BCCT learning model emphasizes parental involvement and assessment of student understanding and behavior. (4) The advantages are the development of religious and moral practices such as Monday-Thursday fasting and tahfidz with the 18 Muslim attitudes program, the weaknesses are facilities and infrastructure that need to be improved. So, it can be concluded that the application of the BCCT model at MI Al-Furqon I Bandung has the potential as an effective learning model in improving PAI learning with improvements to its facilities and infrastructure.

Keywords: *Implementation, BCCT, PAI.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Furqon 1 Bandung kelas 1-4 intensif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan model pembelajaran BCCT di MI telah berjalan dengan baik, dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif dan penanaman nilai-nilai adab dan akhlak serta memiliki kekhasan yaitu di dalam TFP (Term, Fact and Principle) atau modul ajar yang dihubungkan dengan dalil Al-qur'an dan hadits dalam RPP. (2) Penerapan model pembelajaran BCCT pada mata pelajaran PAI terdiri dari pijakan lingkungan yaitu menentukan lokasi dan media pembelajaran, pijakan awal yaitu mengajak siswa berdoa lalu menyampaikan aturan dalam pembelajaran, pijakan individu yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa dan pijakan setelah bekerja (recalling) yaitu guru meminta siswa untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. (3) Evaluasi model pembelajaran BCCT menekankan keterlibatan orang tua dan penilaian terhadap pemahaman serta perilaku siswa. (4) Kelebihannya yaitu pembinaan praktik agama dan akhlak seperti shaum senin kamis dan tahfidz dengan program 18 sikap muslim, kelemahannya yaitu sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model BCCT di MI Al-Furqon I Bandung memiliki potensi sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI dengan perbaikan pada sarana dan prasarananya.

Kata Kunci: *Implementasi, BCCT, PAI.*

A. Pendahuluan

Komponen penting dari sekolah adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan tentang etika dan perilaku yang baik kepada para siswa, bersama dengan prinsip-prinsip Islam. Fitur penting lainnya dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan instruksi dan arahan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT, yang juga dikenal sebagai (*hablum minallah*), dan untuk meningkatkan ikatan antar individu (*hablum minannas*) (Abdul Majid, 2016). Pendidikan Agama Islam memberikan keunggulan dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan dengan membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Selain itu, PAI berfungsi sebagai kekuatan kebajikan dan sumber kebaikan bagi semua makhluk hidup (Firmansyah, 2019).

Beyond Center and Circle Time (BCCT) merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini atau PAUD. Model ini menggabungkan konsep teoritis dengan pengamatan praktis. Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan aktivitas fisik di antara anak-anak di pusat-pusat bermain. Yanuarita menegaskan bahwa dalam lingkungan bermain yang dinamis, anak-anak diberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyelidiki dan memuaskan aspirasi mereka. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mengartikulasikan pemikiran mereka melalui permainan konstruktif, kegiatan imajinatif, dan berbagai cara lainnya (Yanuarita, 2014).

Paradigma ini juga menumbuhkan keyakinan di kalangan anak muda bahwa bermain adalah sarana yang sangat baik untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mereka (Yanuarita, 2014). Pada tanggal 24 November 2023, observasi awal dilakukan pada kelas 1-4 intensif dengan Ibu Yolis Yulianti, Kepala Sekolah MI Al-Furqon I Bandung, dengan hasil Model BCCT ini tidak hanya memiliki daya tarik yang unik tetapi juga menawarkan manfaat untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak, khususnya pada mata pelajaran PAI atau sentra imtaq di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Model pembelajaran yang awalnya dianggap biasa dan kurang menarik, model ini memungkinkan anak untuk bebas mengeksplorasi materi yang diajarkan.

Melalui penggunaan miniatur dan alat permainan bertema agama, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih sederhana. Model pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di tingkat SD atau MI saat ini masih cenderung monoton, dengan metode pengajaran yang sering kali hanya berfokus pada hafalan dan ceramah tanpa melibatkan aktivitas yang interaktif dan kreatif. Pendekatan ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dan menghambat perkembangan potensi mereka, baik dalam pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, maupun kemampuan berkolaborasi.

Maka, berdasarkan pernyataan di atas model ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memastikan transisi yang lancar dari TK atau PAUD ke SD atau MI, sambil menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, model BCCT meningkatkan keterampilan sosial, mempromosikan kolaborasi dalam proyek atau tugas. Selain itu, model ini memfasilitasi pemahaman materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan nyata, sehingga membantu pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Sebagai akibatnya, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih variatif dan menarik, yang mampu merangsang minat belajar siswa dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Melalui observasi, wawancara, dan lain sebagainya, subjek penelitian juga dapat langsung menjadi sumber data primer. Kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas 1-4 MI Al-Furqon I Bandung dijadikan sebagai sumber data primer penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh melalui cara tidak langsung. Buku, artikel, dan jurnal yang mengedepankan kajian perkembangan anak dan dikaitkan dengan proses penyelesaian penelitian merupakan contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data tambahan atau sumber tertulis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi, buku pegangan guru dan siswa, kurikulum, silabus, RPP atau *Lesson Plan*, dan TFP (*Term Of Principle*) atau modul ajar (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan pengamatan langsung, memperhatikan, dan mengamati ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan mengenai data penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) MI Al-Furqon I Bandung (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 komponen yaitu :

- a. Kepala Sekolah MI Al-Furqon I Bandung, untuk mengetahui lebih jauh mengenai kebijakan dan latar belakang model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) MI Al-Furqon I Bandung. karena di MI Al-Furqon I Bandung beliau mempromosikan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui lebih jelas dan mendalam mengenai penerapan model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di MI Al-Furqon I Bandung.
- c. Perwakilan siswa kelas 1-4 MI Al-Furqon I Bandung, untuk menggali informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai kegiatan tumbuh kembang anak dan kegiatan belajar mengajar model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang sedang berlangsung di MI Al-Furqon I Bandung (Sugiyono, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang sejarah berdirinya madrasah, lokasinya, visi, misi, dan tujuannya, struktur organisasinya, kurikulum, keadaan guru dan siswanya, serta prasarana yang ada di MI Al-Furqon I Bandung. Selain itu, kegiatan belajar mengajar siswa juga harus terdokumentasi (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data fakta dan informasi di lapangan mengenai penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Furqon I Bandung. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan melalui wawancara kepada beberapa narasumber untuk menggali mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yaitu Kepala Sekolah MI Al-Furqon I Bandung, guru sentra Imtaq dan perwakilan siswa kelas 1-4 intensif, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al-Furqon I Bandung.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Peneliti menghilangkan data yang tidak relevan dan memisahkan hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan di MI Al-Furqon I Bandung, kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti berupa teks yang bersifat naratif. Hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MI Al-Furqon I Bandung.

d. Kesimpulan dan Verifikasi data

Kesimpulan penelitian penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Furqon I Bandung juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran BCCT pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas Intensif di MI Al-Furqon I Bandung.

Perencanaan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Di MI Al-Furqon I Bandung awal berdirinya kelas intensif ini memiliki kurikulum yang berbasis kurikulum merdeka dan memiliki RPP atau *lesson plan* dan modul ajar atau TFP dengan gurunya yang membuat sendiri menyesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri. Sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran BCCT semenjak tahun 2020. Meskipun dengan sarana dan prasarana yang belum memadai tetapi sekolah ini terbilang sangat berani dan bagus karena guru-guru di sekolah ini diuntut tidak hanya harus mengerti materi dan konsep model pembelajaran BCCT tetapi guru juga harus memahami perkembangan siswa sesuai dengan umur siswanya bukan sesuai kelasnya.

Namun terdapat sesuatu yang berbeda yakni RPP atau *Lesson Plan* pada mata pelajaran PAI di dalamnya memuat informasi umum yang berisi data-data singkat pembelajaran, komponen inti yang berisi dalil Al-Qur'an di setiap tema pembelajaran, tujuan pembelajaran, tujuan khusus, pijakan lingkungan, pijakan awal, pijakan individu, dan pijakan setelah bekerja, serta lampiran (Tri Puji Rahayu, 2020).

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada mata pelajaran PAI siswa kelas 1-4 intensif pihak sekolah memutuskan menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dikarenakan model pembelajaran ini lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1-4 intensif agar siswa dapat aktif, lebih mengeksplor, tidak hanya manut atau menuruti perintah guru saja, kritis dan juga peka baik dari teori maupun praktek pengamalan materinya. Mendorong anak-anak untuk terlibat aktif bermain di pusat permainan. dan anak-anak bebas berkembang semaksimal mungkin (Suyadi, 2015).

Terdapat dalil hadits mengenai model pembelajaran BCCT yang dikeluarkan oleh Al Jashash dalam Ahkamul Qur'an, yaitu:

حدثنا عَبْدُ الْأَبَاقِي ، قَالَ : حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْمُغْبِرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مِنْهَالٍ ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ ، عَنْ أَبِي سَلِيمَانَ ، مَوْلَى أَبِي رَافِعٍ ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ كِتَابَ اللَّهِ ، وَالسِّيَّاحَةَ وَالرَّمْيَ “

Abdul Baqi menuturkan kepadaku, ia berkata: Husain bin Ishaq menuturkan kepadaku, ia berkata: Al Mughirah bin Abdirrahman menuturkan kepadaku, ia berkata: Utsman bin Abdirrahman menuturkan kepadaku, ia berkata: Al Jarrah bin Minhal menuturkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Abu Sulaiman maula Abu Rafi', dari Abu Rafi ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "diantara hak anak yang wajib ditunaikan orang tuanya adalah: mengajarkan Al Qur'an, renang dan melempar".

Hadis diatas menekankan pentingnya orang tua untuk memenuhi hak-hak anak, termasuk mengajarkan Al-Qur'an, renang, dan melempar. Ketika kita memahami hadis tersebut dalam konteks model pembelajaran BCCT yang menekankan belajar sambil bermain, kita dapat melihat kaitannya sebagai berikut: Pertama, *Behaviorism* (Perilaku) yaitu pembelajaran sambil bermain, prinsip perilaku menyatakan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman langsung dan umpan balik yang diberikan. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang merangsang untuk mengajarkan keterampilan seperti renang dan melempar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan model pembelajaran pada materi PAI menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di MI Al-Furqon I Bandung terletak pada silabus tema pembelajaran PAI seperti thaharah atau bersuci (shalat dan wudhu), hafalan al-qur'an, rukun iman dan islam, perilaku terpuji, serta kisah-kisah nabi yang dikaitkan dengan dalil al-qur'an dan hadits, alokasi waktu, uraian kegiatan pembelajaran, bahan dan media pembelajaran serta indikator perkembangan yang mengutamakan 18 sikap dalam al-qur'an.

Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran BCCT pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas Intensif di MI Al-Furqon I Bandung.

Pelaksanaan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada materi PAI

sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya meskipun dengan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu pijakan lingkungan, pijakan awal, pijakan individu dan pijakan setelah bekerja. Ibu Ameera selaku guru mata pelajaran PAI menerapkan langkah-langkah tersebut disertai dengan dalil, hikmah dan dikaitkan dengan pengalaman atau contoh-contoh yang ada di dalam Al-qur'an maupun hadits agar dapat memotivasi siswa. Bu Ameera juga menyampaikan bahwa keterlibatan dan keaktifan siswa di sekolah ini sangat penting bagi tumbuh dan perkembangan siswa. Rata-rata siswa di sekolah ini aktif, selalu ingin tahu apapun, kritis dan juga peka.

Penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas 1-4 di MI Al-Furqon I Bandung terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model BCCT terdapat pijakan-pijakan yang digunakan sebagai proses pelaksanaan pembelajaran (Yadnyawati, 2019). Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran BCCT yaitu pijakan lingkungan (kegiatan pendahuluan), pijakan awal (kegiatan pendahuluan), pijakan Individu (kegiatan inti) dan pijakan Setelah bekerja (kegiatan penutup/*recalling*) (Anggraini, 2020).

Implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada mata pelajaran PAI siswa kelas 1-4 intensif di MI Al-Furqon I Bandung sudah berjalan sesuai dengan komponen-komponen yang ada, diantaranya adalah:

1. Pijakan Lingkungan (kegiatan pendahuluan). Pada pelaksanaan model pembelajaran ini diterapkan oleh guru dengan cara guru menyediakan tempat belajar sesuai jumlah siswa lalu menyiapkan dan menata alat dan bahan (media) yang akan digunakan untuk kegiatan belajar siswa yang terdapat edukasi pembelajaran berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti: gambar tata cara shalat dan wudhu, Al-qur'an, miniatur hijaiyah, cap hijaiyah, buku sejarah islam atau buku ensiklopedia islam, dan media permainan agama lain sebagainya serta menentukan lokasi untuk bekerja atau belajar.
2. Pijakan Awal (kegiatan pendahuluan). Pada pelaksanaan model pembelajaran ini diterapkan oleh guru dengan cara guru masuk kelas dan mengucapkan salam lalu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "assalamualaikum" untuk mengecek kehadiran siswa lewat sebuah nyanyian, menanyakan kabar siswa dan guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru memberikan stimulus kepada anak dengan rasa syukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada siswa, dan dalil terkait dengan materi pembelajaran PAI yang akan disampaikan. Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan tema pembelajaran materi PAI yang dikaitkan dengan dalil dan dihubungkan antara tema dengan pengalaman siswa. Seperti : istilah istilah dalam al-qur'an, hadits, fiqh dan sejarah islam juga memahami makna ayat-ayat al-qur'an dan hadits untuk menghindari kesalahan terhadap penafsiran yang keliru terhadap konsep-konsep islam.
3. Pijakan Individu (Kegiatan inti). Pada pelaksanaan model pembelajaran ini diterapkan oleh guru dengan cara guru memberikan pijakan kepada siswa terkait tema atau materi yang telah disampaikan. Seperti: memberikan siswa tugas berkelompok untuk membaca buku ensiklopedia islam. Setelah itu siswa diberi tugas untuk menghafalkan salah satu surat pendek yang berada di buku esniklopedia tersebut dan berdiskusi terkait tema serta belajar menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan media cap huruf hijaiyah. Setelah selesai guru memberikan aba-aba sebagai transisi akhir bekerja dan bersiap untuk menyimpan kembali media yang sudah digunakan.
4. Pijakan Setelah Bekerja (kegiatan penutup). Pada pelaksanaan model pembelajaran ini diterapkan oleh guru dengan cara Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan terkait dengan tema dan dikaitkan dengan hukum maupun dalil al-qur'an dan hadits yang berhubungan dengan tema. Kemudian guru meminta siswa menyiapkan buku imtaq lalu menulis jurnal (wadah untuk menuangkan isi pikiran dan perasaan siswa dalam bentuk coretan atau gambar) yang siswa rasakan dan alami dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa mengumpulkan buku jurnal lalu dipertanyakan kondisi perasaan siswa setelah kegiatan pembelajaran hari ini. Lalu diakhiri dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah belajar. Pijakan setelah bekerja ini dapat

memperkuat hafalan atau murojaah, memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep Islam dari materi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat berpikir kritis serta melatih untuk dapat menerapkan nilai-nilai dan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun sedikit berbeda dari yang seharusnya yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Dikarenakan jenjang sekolahnya sudah mulai tinggi maka di sekolah ini diubah menjadi pijakan lingkungan, pijakan awal, pijakan individu dan pijakan setelah bekerja sesuai dengan teori yang ada meskipun sedikit berbeda dari segi penamaan dan prosesnya.

Evaluasi Keberhasilan dari Implementasi Model Pembelajaran BCCT

Kriteria penilaian menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) tidak hanya dilihat dari penilaian pemahaman teori yang siswa dapatkan tetapi juga terhadap praktek dan pengamalan siswa terhadap materi yang diberikan untuk menjadi dasar dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan komponen-komponen evaluasi dari materi sentra imtaq atau PAI ini meliputi 18 sikap pada diri siswa. Sedangkan untuk faktor pendukung penerapan model pembelajaran BCCT pada materi PAI adalah literasi guru untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran dan pemberian materi. Faktor penghambat yaitu cara guru untuk memadukan antara kegiatan teoritis dan praktis atau kreatifitas guru dan kurangnya shadow teacher bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Dari penjelasan di atas model pembelajaran BCCT ini sudah terlaksana dengan baik dan terencana dan dikatakan berhasil hanya saja ada beberapa hal yang perlu di evaluasi yakni peningkatan konsep pemahaman siswa terhadap materi PAI dilakukan melalui tes, praktek, diskusi kelompok dan lain sebagainya dilihat dari observasi siswa menunjukkan senang dan aktif saat diadakannya pembelajaran PAI menggunakan praktek dan diskusi kelompok karena siswa dapat lebih luas mengeksplor materi, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai simulasi terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai moral serta penerapan ajaran agama khususnya pengamalan terhadap materi PAI yang sudah diajarkan di sekolah diamalkan kembali oleh siswa pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti: berkata baik, shalat wajib, shalat sunnah dan lain-lain. Melalui penilaian dari pihak guru PAI, pelaporan dan partisipasi dari orang tua siswa dapat dikatakan model pembelajaran BCCT ini berhasil karena adanya keterlibatan guru dan kerjasama antara orang tua dengan guru untuk memperhatikan dan membimbing pemahaman dan perilaku anak di rumah.

Kelebihan dan Kelemahan dari Model Pembelajaran BCCT

1. Kelebihan pada model pembelajaran BCCT di MI Al-Furqon I Bandung terdapat dalam hal perencanaan yang didalam *Lesson Plan* selalu dihubungkan dengan dalil dan berfokus pada pembinaan seperti membaca Al-Qur'an, tahfidz, wudhu, shalat duha, dan dzikir, serta praktik dan penghayatan dengan mengedepankan 18 sikap muslim, serta media permainan edukasi yang unik. Pembelajaran bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif, dan aktif.
2. Kelemahan pada model pembelajaran BCCT di MI Al-Furqon I Bandung terdapat pada sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti tambahan ruang kelas, ruang guru, toilet, dapur, dan peralatan permainan edukatif yang bernuansa PAI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yaitu:

1. Perencanaan dari model pembelajaran BCCT di MI Al-Furqon I Bandung sudah cukup baik. Model pembelajaran BCCT memiliki kekhasan yaitu dalam RPP atau Lesson Plan diikuti dengan TFP (*Term, Fact and Principle*) atau modul ajar pada setiap tema dihubungkan dengan dalil al-qur'an dan hadits. Pengembangan media pembelajaran yang unik seperti, lagu, drama atau permainan dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep-konsep agama secara lebih konkret dan menarik bagi siswa. Serta pembiasaan adab dan akhlak dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, hafalan surat, membaca iqro atau al-qur'an dan melakukan shaum senin kamis.
2. Pelaksanaan dari model pembelajaran BCCT pada mata pelajaran PAI sesuai dengan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan* yang terdapat langkah-langkah model pembelajaran BCCT yaitu pijakan lingkungan yaitu menentukan lingkungan belajar dan media pembelajaran seperti: Al-qur'an, miniatur hijaiyah, cap hijaiyah, buku sejarah islam atau buku ensiklopedia islam, dan lain sebagainya, pijakan awal yaitu mengajak siswa untuk berdoa lalu menyampaikan aturan dalam pembelajaran dan guru menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan tema pembelajaran PAI yaitu thaharah atau bersuci (shalat dan wudhu), hafalan al-qur'an, rukun iman dan islam, perilaku terpuji, serta kisah-kisah nabi yang dikaitkan dengan dalil al-qur'an dan hadits antara tema dengan pengalaman siswa, pijakan individu yaitu guru memberikan dukungan kepada siswa dengan 5 skala pendampingan dan pijakan setelah bekerja (*recalling*) yaitu guru memberikan motivasi untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping sedangkan siswa berperan sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi dari model pembelajaran BCCT terdapat pada penilaian terhadap materi yang diberikan bukanlah hal utama yang menjadi acuan untuk hasil belajar siswa. Melalui penilaian kepada siswa dan guru PAI, pelaporan dan partisipasi dari orang tua siswa dapat dikatakan model pembelajaran BCCT ini berhasil karena adanya keterlibatan guru dan kerjasama antara orang tua dengan guru untuk memperhatikan dan membimbing pemahaman serta perilaku anak di rumah dan di sekolah.
4. Kelebihan pada model pembelajaran BCCT di MI Al-Furqon I Bandung terdapat dalam hal perencanaan yang didalam *Lesson Plan* selalu dihubungkan dengan dalil dan berfokus pada pembinaan seperti membaca Al-Qur'an, tahfidz, wudhu, shalat duha, dan dzikir, serta praktik dan penghayatan dengan mengedepankan 18 sikap muslim, serta media permainan edukasi yang unik. Pembelajaran bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif, dan aktif. Namun, ada beberapa kelemahan, termasuk sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti tambahan ruang kelas, ruang guru, toilet, dapur, dan peralatan permainan edukatif yang bernuansa PAI.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih, teriring doa dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
2. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
4. Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
5. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung;
6. Bapak Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung;
7. Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Khambali, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan, kesabaran, kebijaksanaan dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan dan ilmu peneliti;
8. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi;
9. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, yaitu Ayahanda Suryana dan Ibunda Mini yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat untuk melewati

berbagai rintangan dalam menghadapi kerasnya dunia, cinta, kasih sayang, perhatian, doa, dan pengorbanannya serta memberikan banyak hal berupa materi, moral, dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul Majid. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Rosda Karya.
- [2] Alfi Jauhar, Eko Surbiantoro, & Nadri Taja. (2023). Implementasi PHBS di Pesantren Persatuan Islam 50 Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2981>
- [3] Anggraini. (2020). Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) di TK Pembina Sukaramai, kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6 Cetakan, 20–27.
- [4] Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17(2), 83–84.
- [5] Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Nurfitriyani, S., & Afrianti, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dalam Pemahaman Ilmu Tajwid A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3878>
- [7] Nurhana, H., & Asikin, I. (2024). Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104 dan 110 A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3870>
- [8] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- [9] Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif dan Konstruktif* (Suryandari, Ed.). Alfabeta.
- [10] Suyadi. (2015). *Psikologi Belajar PAUD*. PT Bintang Pustaka Abadi.
- [11] Tri Puji Rahayu. (2020). *Efektivitas Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP N I MAOS TAHUN 2020*.
- [12] Yadnyawati, I. A. G. (2019). Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (Bcct) Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1*, 43–50.
- [13] Yanuarita, A. (2014). *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Teranova Books.